#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, sebab dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peranan penting. Peranan penting bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara pembicara dengan pendengar atau antara penulis dengan pembaca. Melalui komunikasilah bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, pendapat, saran, perasaan, kritikan maupun dukungan kepada orang lain.

Tindak tutur yang dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh berbagai situasi atau latar belakang yang bervariasi yang disebut dengan konteks tutur. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Syafi'ie (dalam Mulyana, 2005: 24) membagi konteks tutur sebuah tuturan ke dalam empat kategori, yaitu: (a) konteks fisik yaitu tempat terjadinya percakapan dan objek yang disajikan dalam percakapan, (b) konteks epistemis yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan, (c) konteks linguistik yaitu kalimat-kalimat dalam percakapan, dan (d) konteks sosial yaitu relasi sosial yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam suatu percakapan. Selain dipengaruhi oleh konteks, tindak tutur yang dilakukan manusia juga mempunyai tujuan yang beragam. Tujuan tersebut di antaranya adalah untuk menjelaskan, memohon, mendukung, mengungkapkan perasaaan, menjanjikan, menyarankan maupun mengkritik orang lain.

Tuturan-tuturan yang tertulis pada kaos "Joger" Bali merupakan peristiwa berbahasa yang menarik untuk dikaji dari segi tindak tutur. Adapun alasannya adalah tuturan-tuturan tersebut dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat, sehingga dilingkupi oleh berbagai konteks tutur. Topik tuturannya tidak terbatas pada masalah-masalah tertentu, sehingga memiliki daya

kreatifitas yang tinggi. Tuturan-tuturan tersebut diciptakan dengan tujuan dan jenis yang beranekaragam, maka tidak monoton dan tidak membosankan, dan tuturan-tuturan tersebut memiliki nuansa humor yang cerdas, sehingga mampu menimbulkan perasaan geli maupun senang terhadap pembacanya. Penelitian ini membatasi masalah dan tujuannya yaitu mendeskripsikan pada konteks epistemis, topik tuturan, fungsi humor dan rancangan implementasinya sebagai materi ajar pada KD 3.6 yang terdapat pada wacana grafiti kaos "*Joger*" Bali.

Alasan dipilihnya tuturan-tuturan yang terdapat pada kaos "Joger" Bali sebagai peristiwa berbahasa yang menarik untuk dikaji, yaitu:

- (a) tuturan-tuturan tersebut dilingkupi oleh konteks tutur yang bermacam-macam, karena dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat,
- (b) topik-topik tuturannya tidak terbatas pada masalah-masalah tertentu, sehingga memiliki daya kreatifitas yang tinggi,
- (c)tuturan-tuturan tersebut diciptakan dengan tujuan dan jenis yang beranekaragam, sehingga tidak monoton dan tidak membosankan, dan
- (d) tuturan-tuturan tersebut memiliki nuansa humor yang cerdas, sehingga mampu menimbulkan perasaan geli maupun senang terhadap pembacanya.

Berikut adalah contoh tuturan yang ada pada wacana grafiti kaos "Joger" Bali. "Untuk hidup pas-pasan saja saya siap, apalagi hidup mewah dan berfoyafoya". Pada tuturan tersebut konteks epistemis yang ditemukan adalah berkaitan dengan hidup secara pas-pasan serta hidup secara mewah dan berfoya-foya. Hidup pas-pasan selalu digambarkan sebagai hidup yang penuh dengan penderitaan serta serba kekurangan, sedangkan hidup mewah dan berfoya-foya selalu digambarkan sebagai hidup yang menyenangkan, membahagiakan, serta tidak pernah kekurangan suatu apapun. Dengan demikian, tidak mengherankan apabila penutur menyatakan bahwa untuk hidup pas-pasan saja ia siap, apalagi jika untuk hidup mewah dan berfoya-foya.

Pada tuturan tersebut topik tuturan yang diangkat oleh penutur adalah berkaitan dengan masalah ekonomi. Pada tuturan tersebut penutur dicitrakan sebagai seseorang yang siap untuk bergaya hidup pas-pasan, tetapi apabila ia diberikan kesempatan untuk hidup mewah dan berfoya-foya, maka ia akan lebih siap. Tujuan tuturan tersebut adalah untuk mengumumkan bahwa untuk hidup pas-pasan saja penutur siap, apalagi jika untuk hidup mewah dan berfoya-foya. Tanpa harus diumumkan sekalipun pembaca mengetahui bahwa jika seseorang yang memiliki hidup pas-pasan saja siap, apalagi hidup mewah dan berfoya-foya tentu akan merasa lebih siap.

Terkait dengan unsur humor yang terkandung di dalamnya, tuturan tersebut termasuk dalam jenis humor dalam pergaulan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi karena digunakan unuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Kelucuan pada tuturan tersebut terjadi karena penutur mengumumkan bahwa ia siap untuk hidup mewah dan berfoya-foya. Tanpa harus diumumkan, orang lain mengetahui bahwa siapapun akan siap jika diberikan kesempatan untuk hidup mewah dan berfoya-foya, karena hidup mewah dan berfoya-foya identik dengan kebahagian dan kesenangan. Kelucuan inilah yang pada akhirnya akan menarik minat pembaca untuk membeli kaos tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, dipilih judul Konteks Epistemis pada Wacana Grafiti Kaos "Joger" Bali dan Implementasi Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII.

# B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian tindak tutur bahasa Indonesia pada kaos "Joger" Bali adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah konteks epistemis yang terdapat pada wacana grafiti kaos "Joger" Bali?
- 2. Bagaimanakah topik tuturan yang terdapat pada wacana grafiti kaos "Joger" Bali?
- 3. Bagaimanakah fungsi humor yang terdapat pada wacana grafiti kaos "Joger" Bali?

4. Bagaimanakah rancangan implementasi hasil penelitian ini sebagai materi ajar pada KD 3.6?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1. Menganalisis konteks epistemis yang terdapat pada wacana grafiti kaos "Joger" Bali.
- 2. Menganalisis topik tuturan yang terdapat pada wacana grafiti kaos "Joger" Bali
- Menganalisis fungsi humor yang terdapat pada wacana grafiti kaos "Joger"
  Bali.
- 4. Merancang implementasi hasil penelitian ini sebagai materi ajar pada KD 3.6.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

# 1. Manfaat Teoritis

 a) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan penelitian mengenai tindak tutur dengan kajian yang lebih luas.

# 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi penunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bagi siswa SMA jurusan bahasa kelas XII semester 2 yaitu pada materi KD 3.6.
- b) Bagi mahasiswa FKIP khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun pembelajaran untuk mata kuliah pragmatik khususnya tentang tindak tutur.